

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru adalah aktor utama yang berkaitan langsung dengan kegiatan proses belajar mengajar (KBM) di kelas. Oleh sebab itu, seorang guru memiliki peranan strategis dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.<sup>1</sup>

Guru sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IX, Pasal 39 ayat 2 menyatakan “Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.<sup>2</sup>

Dalam khazanah pemikiran Islam manusia adalah makhluk Allah yang bertugas sebagai khalifah di bumi. Allah telah memberitahukan kepada malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang disertai tugas menjadi khalifah sebagaimana yang tersurat dalam Q.S Al-Baqarah/2 : 30 sebagai berikut

---

<sup>1</sup> Dadang Sukirman, *Microteaching*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 175.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab IX, Pasal 39, Ayat 2.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Di samping manusia sebagai khalifah, mereka juga termasuk makhluk pedagogik yaitu, makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengemban kebudayaan.<sup>3</sup>

Keterampilan mengajar merupakan salah satu hal urgen yang harus dimiliki oleh guru maupun calon guru. Keterampilan mengajar menjadi sangat penting karena dapat membantu tugas guru dalam proses belajar mengajar. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah merupakan bentuk perilaku (kemampuan) atau keterampilan yang bersifat khusus dan mendasar yang harus dimiliki guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional.<sup>4</sup> Dengan dikuasainya keterampilan mengajar maka guru akan mudah melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran dan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S An-Nahl/16 : 125 sebagai berikut

<sup>3</sup> Muhammad Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 1.

<sup>4</sup> Dadang Sukirman, *Microteaching...*, h. 175.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Ayat diatas secara tegas menjelaskan dari kesepuluh sifat pendidik tersebut, salah satunya adalah sifat cerdas dan terampil dalam menciptakan metode yang variatif sesuai dengan situasi dan materi pelajaran. Oleh karena itu, dalam pendidikan perlu memiliki pengalaman khusus, latihan yang baik untuk mempelajari berbagai metode.<sup>5</sup>

Ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 menyatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>6</sup>

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu, guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan

---

<sup>5</sup> Abdurrahman An-Nahlawi dalam Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Model dan Aplikasi Sistem Penjamin Mutu* cet ke- 1, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 194.

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat 1.

berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.<sup>7</sup> Sebagai pengajar, guru dituntut untuk menumbuhkan kreatifitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai standar kompetensi yang diharapkan.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran guna mempersiapkan mereka dalam realitas kehidupan. Di samping itu, pendidikan juga merupakan upaya mendewasakan peserta didik agar memiliki kematangan baik fisik, mental, moral, dan sosial. Dengan kata lain kematangan jasmani, intelektual, dan spiritual peserta didik. Sehingga output lembaga pendidikan tersebut akan siap berperan dalam kehidupan bermasyarakat.

Seorang guru harus bekerja secara professional yaitu, mencintai karirnya dengan sepenuh hati memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pribadi dan pelayanannya, serta totalitas pada kepentingan siswa”.<sup>8</sup>

Menurut Ahmad Sabri “Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terbagi dalam tiga bidang yaitu, kompetensi dibidang kognitif, kompetensi dibidang sikap, dan kompetensi perilaku<sup>9</sup> termasuk didalamnya keterampilan dasar mengajar guru. Keterampilan dasar ialah “keterampilan standar yang harus dimiliki setiap

---

<sup>7</sup> Pupu Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 8.

<sup>8</sup> A. Samana, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 70.

<sup>9</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 79.

individu yang berprofesi sebagai guru.”<sup>10</sup> Sebagai profesi menjadi seorang guru tentu harus punya teknik mengajar yang mampu menarik simpati serta perhatian siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan mampu menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar.

Seorang guru profesional harus menguasai keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan ini merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi dapat dipandang sebagai suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan yaitu:

1. Keterampilan bertanya;
2. Keterampilan memberi penguatan;
3. Keterampilan mengadakan variasi;
4. Keterampilan menjelaskan;
5. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran;
6. Keterampilan mengelola kelompok kecil;
7. Keterampilan mengelola kelas, dan
8. Keterampilan pembelajaran perorangan.<sup>11</sup>

Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru bukan sekedar bakat, tetapi juga hasil pembelajaran dari sistem pendidikan tertentu. Sama halnya dengan keterampilan

---

<sup>10</sup> Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 67.

<sup>11</sup> Ramayulis, *Profesi & Etika keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 277.

seorang pemain sepak bola. Sulit mengatakan bahwa seseorang adalah pemain sepak bola bila ternyata menendang bola saja ia tidak bisa. Seorang dokter juga sulit dikatakan bahwa dia berprofesi sebagai dokter bila ternyata menggunakan alat suntik atau menulis resep obat tidak bisa. Oleh sebab itu, keterampilan mengajar menjadi sebuah penanda khusus seseorang itu menjadi pantas untuk disebut guru atau bukan.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang termasuk rumpun pelajaran moral dan akhlak mulia. Oleh sebab itu, pelajaran ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor siswa. Akan tetapi berdasarkan realitas di lapangan, guru SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 (MTsN) Banjarmasin menyampaikan materi dengan menerapkan strategi pembelajaran secara konvensional.

Dalam hal ini penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian "Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTsN 3 Banjarmasin.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul di atas maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut.

1. Keterampilan dasar mengajar

Keterampilan ialah “kecakapan, cekatan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang.”<sup>12</sup> Keterampilan dasar mengajar yang dimaksud meliputi keterampilan yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil, dan keterampilan mengajar perseorangan.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik. Keterampilan dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh atau delapan keterampilan yang di atas.

## 2. Guru sejarah kebudayaan Islam

Guru adalah “orang yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam proses pembelajaran.”<sup>8</sup> Guru yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin. Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 935.

<sup>13</sup> M. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), h. 4.

upaya untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar guru di MTsN 3 Banjarmasin.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung keterampilan dasar mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung keterampilan dasar mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Banjarmasin.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung keterampilan dasar mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Banjarmasin.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap adanya manfaat yang dapat diambil oleh pihak terkait seperti penulis sendiri dan bagi para pendidik dalam hal ini khususnya guru. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai wahana menambah pengalaman pada dunia pendidikan yang sesungguhnya.

#### b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan masukan kepada guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

#### c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah pustaka sebagai literatur bagi penelitian yang relevan.

## **G. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang keterampilan dasar mengajar guru Sejarah

Kebudayaan Islam di MTsN 3 Banjarmasin., ada penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menurut Luriya, pada 2011, “Keterampilan Mengajar Guru PAI Pada MTsN Anjir Muara Km. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala” ternyata keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam tersebut cukup baik, karena guru-guru PAI di sana menerapkan bermacam-macam keterampilan mengajar.<sup>14</sup>
2. Menurut Syahri Ramadhan, pada 2012, “Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru PAI di SDN Tatah Mesjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala” ternyata keterampilan dasar mengajar guru PAI di sana cukup baik, Namun, perlu adanya peningkatan dalam kemampuan mengajar, dengan cara mengikuti berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan profesi keguruan.<sup>15</sup>
3. Menurut Norsa’adah, pada 2004, “Keterampilan Mengajar Guru-Guru Agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Awang Lampihong Kabupaten Balangan” ternyata keterampilan mengajar guru PAI tersebut

---

<sup>14</sup> Luriya, “Keterampilan Mengajar Guru PAI Pada MTsN Anjir Muara Km. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2011.

<sup>15</sup> Syahri Ramadhan, “Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru PAI di SDN Tatah Masjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2012.

cukup baik, karena guru-guru PAI di sana juga menerapkan bermacam-macam keterampilan dasar dalam mengajar.<sup>16</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut penulis berupaya untuk melakukan penelitian dengan menjadikan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Banjarmasin sebagai subjek penelitian. Sedangkan objeknya adalah keterampilan dasar yang dimilikinya dalam mengajar.

## **H. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan**

Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

### **Bab II : Landasan Teori**

Landasan teori yang berisi tentang hakikat belajar mengajar, tujuan dan fungsi pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah, peran guru SKI dalam pembelajaran, macam-macam keterampilan dasar mengajar, dan pentingnya keterampilan dasar mengajar bagi guru.

### **Bab III: Metode Penelitian**

Bab ini terdiri dari:

---

<sup>16</sup> Norsa'adah, "Keterampilan Mengajar Guru-Guru Agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Awang Lampihong Kabupaten Balangan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2004.

- a. Jenis dan Pendekatan
- b. Subjek dan Objek Penelitian
- c. Data dan Sumber Data
- d. Teknik Pengumpulan Data
- e. Teknik Pengolahan Data
- f. Analisa Data
- g. Prosedur Penelitian

Bab IV : Laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab V : Penutup berisi simpulan dan saran-saran.

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran.